
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri

Endang Sih Pujiharti

STAI Nahdatul Ulama (STAINU) Malang
Jln. Raya Kepuharjo 18A Karangploso Malang
e-mail: endangsihp@gmail.com

M. Zulfiyan Alamsyah

STAI Nahdatul Ulama (STAINU) Malang
Jln. Raya Kepuharjo 18A Karangploso Malang
e-mail: zulfiyanblega@gmail.com

Abstrak: Pendidikan kepramukaan yang diberikan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam hal kepemimpinan. Oleh karenanya perlu dilakukan manajemen dengan baik terhadap pendidikan kepramukaan, yang meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Serta triangulasi sumber sebagai metode pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan dapat disimpulkan: 1. Perencanaan pendidikan kepramukaan dilakukan secara rutin dan kontinu setiap pekan, bulan, semester dan tahunan dengan melibatkan seluruh pengurus kepramukaan. Beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan ialah mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, menyusun program serta pembagian tugas pengurus kepramukaan. 2. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan berlangsung baik dengan

melakukan latihan rutin kepramukaan pekanan, mengadakan perlombaan kepramukaan dan menyelenggarakan perkemahan. 3. Evaluasi pendidikan kepramukaan dilakukan secara rutin dan kontinu setiap pekan, bulan, semester dan tahunan dengan melibatkan seluruh pengurus kepramukaan. Beberapa hal yang dilakukan ketika proses evaluasi pendidikan kepramukaan yaitu mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, memaparkan kendala dan permasalahan yang ditemukan, mendiskusikan alternatif solusi atas permasalahan serta melakukan *follow up* atas solusi permasalahan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Kepramukaan, Jiwa Kepemimpinan

Abstract: Scouting education provided at the TMI Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School is an effort to improve the leadership skills of the students. Therefore, it is necessary to carry out good management of scouting education, which includes how to plan, implement, and evaluate it so that it can achieve the stated goals. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman which includes: data reduction, data presentation and data verification. As well as source triangulation as a method of checking the validity of the data. The results of the study at the TMI Putra Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School can be concluded: 1. Scouting education planning is carried out routinely and continuously every week, month, semester and year by involving all scouting administrators. Some things done in the planning are evaluating ongoing activities, compiling programs and dividing the tasks of scouting administrators. 2. Scouting education is well-implemented through regular weekly scouting training, holding scouting competitions, and organizing camps. 3. Scouting education evaluations are conducted routinely and continuously every week, month, semester, and year, involving all scouting administrators. The evaluation process includes evaluating ongoing activities, outlining any obstacles and problems encountered, discussing alternative solutions, and following up on these

solutions.

Keywords: Scouting Education Management, Leadership

A. Pendahuluan

Pemimpin yang efektif memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi tim, membuat keputusan strategis, dan mengarahkan organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu di dalam suatu lembaga pendidikan, membangun jiwa kepemimpinan pada peserta didik sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Menurut Peter Drucker dalam Ana Wulandari dkk., kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat orang lain melakukan sesuatu, berkinerja lebih baik daripada biasanya, menghasilkan hasil yang diinginkan dari berbagai sumber daya yang tersedia. Kerjasama tim yang efektif adalah elemen penting dari keberhasilan organisasi. Ia menekankan peran pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama.¹

Dalam rangka mengasah jiwa kepemimpinan peserta didik, sekolah sebagai tempat kader bangsa belajar, berlatih dan berproses tentu memiliki berbagai caranya masing-masing dengan kegiatan kepemimpinan. Diantara kegiatan sekolah yang dapat mengasah kemampuan berkaitan dengan kepemimpinan adalah kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Sedangkan yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Menurut Lord Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi, kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan

¹ Anna Wulandari, (et.al.), *Kepemimpinan*, (Bekasi: Alung Cipta, 2024), hlm: 1

pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.²

Dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis.

Dalam pendidikan kepramukaan perlu dilakukan proses manajemen atau pengelolaan yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Sedangkan manajemen pendidikan kepramukaan menurut Y. Prihatini dan S. Harsono merupakan suatu upaya untuk mengelola dan memanfaatkan kegiatan kepramukaan sebagai sarana untuk pengembangan karakter siswa. Dalam hal ini, manajemen pendidikan kepramukaan melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.⁴

Dewasa ini Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan sukses menyelenggarakan dan mengimplementasikan manajemen pendidikan kepramukaan secara kontinu. Keaktifan dalam mengikuti dan menyelenggarakan kegiatan kepramukaan seperti latihan kepramukaan pekanan, pertemuan pramuka, perlombaan kepramukaan baik dalam penyelenggaraan internal maupun eksternal serta dengan diraihnya sederet prestasi regional hingga nasional.

Hal ini menjadi semakin menarik karena relevansi dengan visi Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan, yaitu mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam

² Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Darma Utama, 2016), hlm: 3

³ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar manajemen*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010), 16

⁴ Ajron Abadi, (et.al.), "Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di MAN I Muara Enim Sumatera Selatan)." Dalam: *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02 No. 02 (2023), 998-1008.

sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif) dan dengan misi khusus mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat. Oleh karena itu perlu kita ketahui bagaimana Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terhadap pendidikan kepramukaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Serta menggunakan triangulasi sumber sebagai metode pengecekan keabsahan data.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan

Dalam kaitannya dengan perencanaan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan ini, terdapat 3 (tiga) hal pembahasan yaitu:

a. Melakukan perencanaan pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Dalam proses manajemen, perencanaan adalah salah satu proses fundamental dalam menentukan rencana program yang hendak dilaksanakan, tujuan yang hendak dicapai, strategi atau metode yang akan digunakan serta pengorganisasian tugas-tugas sehingga pelaksanaan menjadi efektif dan efisien. Pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan melakukan perencanaan pasca serah terima kepengurusan dengan melibatkan seluruh pengurus kepramukaan. Di awal periode kepengurusan tersebut, perencanaan yang dilakukan ialah transisi kepengurusan seperti serah terima tugas atau barang inventaris dari pengurus kepramukaan lama ke pengurus yang baru. Dalam perencanaan tersebut juga dilakukan pembahasan terkait *review* kegiatan atau program yang telah berjalan untuk kemudian pengurus baru melakukan penyusunan kegiatan atau program baik pekanan, bulanan, semesteran hingga rencana satu tahun ke depan. Diantaranya ialah perencanaan pelaksanaan kegiatan latihan pekanan, pelaksanaan perlombaan kepramukaan, pelaksanaan perkemahan, pelaksanaan syarat kecakapan umum penegak bintang

laksana, khursus mahir tingkat dasar. Kemudian rapat tahunan ini diikuti dengan rapat pekanan malam kamis sebagai koordinasi pekanan dengan tema pembahasan perencanaan operasional seperti pembagian tugas pelaksanaan, dan lain-lain. Hal tersebut juga diikuti rapat bulanan dan semesteran. Perencanaan dengan matang sangat baik dilakukan mengingat perencanaan merupakan pedoman agar pelaksanaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Anton Athoillah, perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁵ Sejalan dengan teori di atas, secara spesifik Rahmawati Alwi dkk. mengatakan bahwa agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka disusunlah rencana program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun rencana program kerja jangka pendek yaitu program kerja selama satu tahun meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.⁶

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan kepramukaan di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan telah memuat program pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rahmawati Alwi dkk. tersebut.

Perencanaan kegiatan kepramukaan harus dilakukan dengan terstruktur dan sistematis. Hal ini meliputi menetapkan tujuan kegiatan, menyusun program kegiatan, menyiapkan materi dan perlengkapan yang diperlukan, serta menentukan metode evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan yang baik dapat membantu guru pembimbing dan pengurus pramuka dalam mempersiapkan kegiatan kepramukaan yang dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter siswa.⁷

Hal tersebut sejalan dengan perencanaan yang dilakukan dalam pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan dalam rangka mempersiapkan kegiatan kepramukaan yang efektif dan efisien.

⁵ Anton Athoillah, *Op.Cit.*, hlm: 98

⁶ Rahmawati Alwi, (et.al.), "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren Modern Putri Ummul Quro Al-Islami." Dalam: *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No. 2 (2022), hlm: 84

⁷ Ajron Abadi, (et. al.), *Op.Cit.*, hlm: 1003

b. Melibatkan semua pengurus kepramukaan.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan melalui rapat atau musyawarah kerja, manajemen pendidikan kepramukaan TMI Putra Al- Amien Prenduan melibatkan seluruh pengurus kepramukaan. Hal itu dilakukan untuk menyamakan persepsi dan meminimalisir kesalahan komunikasi. Agar semua pengurus kepramukaan mengetahui tujuan yang hendak dicapai, strategi pelaksanaan, program yang akan diimplementasikan serta pembagian tugas dalam perencanaan operasional.

Dengan melakukan perencanaan secara bersama tentu akan meminimalisir kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut membuat performa kepengurusan menjadi semakin solid dan kompak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut Jejen Musfah dalam manajemen pendidikan, teori, kebijakan, dan praktik mengatakan bahwa proses perencanaan dilaksanakan secara bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan terpilih secara efektif.⁸ Berdasarkan penemuan peneliti, hal itu sudah dilakukan di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan sesuai dengan teori Jejen Musfah, dimana dalam proses perencanaan yang dilakukan secara bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan terpilih secara efektif.

Sejalan dengan hal tersebut Mamduh M. Hanafi mengungkapkan perencanaan dapat meminimalkan risiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dengan mengasumsi kondisi tertentu di masa mendatang, dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan, ketidakpastian dapat dikurangi, dan keberhasilan mempunyai probabilitas yang lebih besar.⁹ Dengan melibatkan semua pengurus kepramukaan, hal tersebut sudah dilakukan dalam manajemen pendidikan kepramukaan TMI Putra Al- Amien Prenduan. Sesuai dengan ungkapan Mamduh M. Hanafi dalam rangka meminimalkan risiko dan ketidakpastian suatu tindakan.

c. Melakukan pembagian tugas

Dalam proses perencanaan yang dilakukan melalui rapat atau musyawarah kerja, pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan melakukan pembagian tugas operasional kegiatan

⁸ Saiful Rosidin, (et. al.), "Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor." Dalam: *Holistik Analisis Nexus*, Vol. 1 No. 5 (2024), hlm: 46

⁹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Banten: Universitas Terbuka, 2021), hlm: 37

kepramukaan. Mulai dari penanggung jawab upacara pembukaan beserta seluruh protokol upacara. Kemudian melakukan pembagian materi yang akan diajarkan pembina kepada peserta didik, hingga pembagian tugas situasional.

Hal tersebut tentu dilakukan untuk memudahkan proses pelaksanaan kegiatan yang telah disusun. Dengan pembagian tugas yang jelas diharapkan setiap pelaksana dapat bertanggung jawab penuh atas tugas dan wewenangnya. Menurut Terry pengorganisasian diartikan sebagai suatu tindakan yang mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif orang-orang sehingga memungkinkan mereka untuk bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi terkait pelaksanaan tugas di situasi lingkungan tertentu demi ketercapaian tujuan.¹⁰

Berdasarkan penemuan peneliti, pengorganisasian atau pembagian tugas sudah dilakukan dengan baik di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan, dimana dalam rapat pekanan perencanaan operasional koordinator kepramukaan telah mengatur pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap anggota dalam manajemen untuk memudahkan dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan terdapat beberapa hal pembahasan yaitu:

a. Melakukan latihan kepramukaan pekanan

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan dalam latihan kepramukaan pekanan diselenggarakan setiap hari rabu setelah ashar. Dimulai dengan upacara pembukaan, tim manajemen pendidikan kepramukaan memberikan tugas, tanggung jawab dan kesempatan kepada peserta didik terpilih untuk mengambil peran sebagai petugas upacara. Dalam rangka meningkatkan jiwa kepemimpinan santri, para andika pramuka berkesempatan menjadi pemimpin upacara, pemimpin barisan, pengibar bendera, pembaca Pancasila serta Dasa Darma Pramuka. Tentu para andika terpilih telah dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung. Kemudian setelah upacara para andika akan berkumpul dan berlatih dengan pembinanya

¹⁰ Herry Krisnandi, (et. al.), *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm: 126

masing-masing, dalam kesempatan ini andika juga berkesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinannya dalam memandu barisan serta bernyanyi yel pramuka bersama. Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik tentu akan menjadi pengalaman berharga bagi peserta didik tersebut sehingga menjadi motivasi untuk bisa

menampilkan penampilan terbaiknya dalam setiap tugas dan kesempatan.

Menurut Saiful Rosidin dkk. dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal yang paling penting adalah kegiatan yang membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu kegiatan harus sesuai dengan Program Kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam program kerja yang telah dirancang terdapat beberapa kegiatan terkait dengan implementasi, latihan kepramukaan, musyawarah kerja dan mengadakan lomba tiap tahunnya.¹¹

Dalam temuan peneliti, pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan telah terimplementasi dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan manajemen ialah setiap latihan rutin kepramukaan pada hari rabu sore dimulai dengan upacara pembukaan, kemudian memberikan penugasan kepada andika-andika terpilih untuk berkesempatan menjadi petugas protokol upacara seperti pemimpin upacara, peleton barisan, pengibar bendera, pembaca Pancasila dan pembaca Dasa Darma Pramuka.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan harus dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan. Hal ini meliputi pemilihan lokasi kegiatan yang aman, menyiapkan perlengkapan dan alat pelindung yang memadai, serta memperhatikan kondisi cuaca dan kesehatan siswa. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan, dan karakter.¹²

Dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan, dan karakter, sependapat dengan teori yang diungkapkan oleh Ajron Abadi dkk. bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan hendaknya harus juga mempertimbangkan aspek keselamatan dan keamanan meliputi pemilihan lokasi kegiatan yang aman, menyiapkan perlengkapan dan alat pelindung yang memadai, serta memperhatikan kondisi cuaca dan kesehatan peserta

¹¹ Saiful Rosidin, (et. al.), *Op.Cit.*, hlm: 47

¹² Ajron Abadi, (et. al.), *Op.Cit.*, hlm: 1004

didik.

b. Mengadakan perlombaan kepramukaan

Menurut Saiful Rosidin dkk. dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal yang paling penting adalah kegiatan yang membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu kegiatan harus sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam program kerja yang telah dirancang terdapat beberapa kegiatan terkait dengan implementasi, latihan kepramukaan, musyawarah kerja dan mengadakan lomba tiap tahunnya.¹³

Dalam rangka meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik, pendidikan kepramukaan pondok pesantren TMI Putra Al- Amien Prenduan menggelar perlombaan kepramukaan antar ambalan, antar kelas atau antar regu dan sangga khusus. Dalam temuan peneliti perlombaan kepramukaan digelar minimal satu semester dua kali. Tentu perlombaan kepramukaan ini dengan tujuan untuk menciptakan persaingan yang kompetitif dan sehat antar anggota sehingga para andika akan mengulangi pelajaran yang mereka dapat secara mandiri untuk perlombaan. Andika akan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan penampilan terbaik untuk regu atau sangga yang mereka bela dan berusaha untuk mengharumkan nama regu atau sangganya.

Menurut Mulyasa, cara membangkitkan nafsu belajar pada peserta didik dapat dengan cara memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.¹⁴ Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam persaingan atau kompetisi terdapat ambisi pada peserta didik, dalam hal ini adalah ambisi untuk belajar supaya tujuan belajar dapat tercapai, yang akan menimbulkan motivasi terhadap peserta didik.

Adapun perlombaan kepramukaan yang rutin digelar dalam pendidikan kepramukaan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri ialah lomba baris berbaris, lomba yel, lomba membuat pionering, lomba sandi semaphore morse, pidato dan lain lain. Dalam temuan peneliti lomba-lomba di atas memiliki dampak terhadap peningkatan jiwa kepemimpinan. Seperti lomba baris berbaris yang sangat melatih fokus, kekompakan serta ketegasan dalam memimpin barisan. Kemudian lomba yel yang syarat akan kekompakan, lomba pionering dalam melatih keterampilan tali-temali serta kecermatan dalam

¹³ Saiful Rosidin, *Loc.Cit.*

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 176

membuat bentuk pionering. Lomba sandi, semaphore dan morse yang melatih kecerdasan dalam memecah sandi serta lomba pidato yang sangat melatih mental dan kemampuan *public speaking*.

c. Mengadakan Perkemahan

Perkemahan merupakan kegiatan yang memerlukan kecakapan peserta didik dalam membangun tenda, menata tenda menjadikan tempat beristirahat yang aman, kerjasama antar kelompok dalam menyiapkan makanan serta pembagian tugas dalam perkemahan. Perkemahan pada dasarnya merupakan kegiatan pramuka yang bertujuan sebagai pengalaman peserta didik dalam melatih kemandirian, kegiatan yang bertujuan untuk mencintai alam dengan cara tidak merusak tumbuh-tumbuhan saat perkemahan, merupakan sikap mencintai alam yang ditumbuhkan pembina dalam kegiatan Pramuka. Peserta didik juga dituntut untuk mampu mengembangkan sikap kerja sama serta persatuan dan persaudaraan dalam kegiatan perkemahan dalam pendidikan Pramuka.¹⁵

Pendidikan kepramukaan Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan menggelar perkemahan sedikitnya dua kali dalam satu tahun dengan bingkai kegiatan perkemahan Kamis-Jumat dan perkemahan Khutbatul Arsy. Perkemahan Kamis-Jumat digelar untuk anggota regu dan sangga khusus dan perkemahan Khutbatul Arsy sebagai orientasi pengenalan peserta didik baru. Dalam pelaksanaannya, perkemahan diisi dengan kegiatan kebersamaan guna memupuk persaudaraan, melatih kemandirian serta perlombaan kepramukaan.

Perkemahan ini bertujuan melatih kemandirian, kebersamaan, keterampilan bertahan hidup, dan mengaplikasikan nilai-nilai pramuka dalam situasi nyata di alam terbuka. Perkemahan juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan belajar bekerja sebagai tim. Kegiatan perkemahan biasanya diawasi oleh pemimpin atau instruktur yang berpengalaman untuk memastikan keselamatan dan mengarahkan kegiatan yang relevan.¹⁶

Dalam temuan peneliti perkemahan merupakan kegiatan yang kaya

¹⁵ Wayan Bayu Dharmayana, (et. al.), "Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun." Dalam: *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm: 66

¹⁶ Rinda Ristiyanti, (et. al.), "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka." Dalam: *Journal of Education Action Research*, Vol. 7 No.4 (2023), hlm: 540

akan nilai-nilai kepemimpinan. Diantaranya ialah perencanaan perkemahan yang harus matang mendidik anggota untuk memiliki jiwa visioner. Kemudian dalam kebersamaan masing masing regu dan sangga mendidik para ketua regu atau sangga dalam memahami anggota serta melatih tipe atau gaya kepemimpinannya.

Bagi kepramukaan, berkemah sangat berguna untuk membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab berkelompok.¹⁷ Pergi ke tempat yang jauh, menjelajahi tempat baru setiap hari, menjadikan petualangan terasa lebih menyenangkan. Kegiatan tersebut memperkuat dan menjadikan kalian tegar sehingga tidak mudah mengeluh. Kalian menerima segala hal dengan tabah. Kalian merasakan sensasi kebugaran yang memungkinkan kalian untuk menghadapi segala persoalan dengan senyum. Karena kalian tahu pada akhirnya kalian akan menang. Namun tentu saja kalian harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat menikmati kegiatan berkemah dan mendaki.¹⁸

3. Evaluasi Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan

Dalam kaitannya dengan evaluasi pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan terdapat beberapa hal pembahasan yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan evaluasi rutin pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Evaluasi pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan dilakukan secara rutin pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Evaluasi pekanan dilakukan setiap malam kamis bertepatan dengan koordinasi perencanaan. Dalam kesempatan tersebut, para pengurus pendidikan kepramukaan akan melakukan review atas kegiatan yang telah terlaksana dengan mengemukakan kendala atau permasalahan yang terjadi. Kemudian dilanjutkan diskusi dalam rangka menemukan solusi alternatif atas kendala permasalahan.

Sejalan dengan yang terjadi di lapangan, Anton Athoillah mengemukakan bahwa mengevaluasi, menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya

¹⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman 2 Bukunya Para garuda*, (Bandung: Penerbit Darma Utama, 2016), hlm: 31

¹⁸ Lord Robert Baden Powell, *Scouting for Boys*, (Jakarta: Penerbit Renebook, 2018), hlm: 18

pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan, dimana evaluasi dilakukan untuk menemukan penyebab sukses atau gagalnya pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Ajron Abadi dkk., pengawasan kegiatan kepramukaan harus dilakukan secara ketat dan terus menerus. Hal ini meliputi memastikan bahwa seluruh aspek kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.²⁰

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa proses evaluasi pendidikan kepramukaan di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan berlangsung secara kontinu dan rutin dilaksanakan setiap pekan, atau tepatnya pada hari rabu malam kamis. Dalam kesempatan itu, sesuai dengan pendapat Ajron Abadi dkk. evaluasi dilakukan secara terus menerus untuk memastikan seluruh aspek kegiatan telah terlaksana. Kemudian evaluasi juga dilakukan dua kali dalam satu tahun dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus kepramukaan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan kepramukaan.

b. Melakukan *Follow Up* atas solusi permasalahan.

Dalam evaluasi, dilakukan pembahasan atas kendala dan permasalahan yang dialami untuk dimunculkan dalam forum sehingga didiskusikan dan dicarikan solusi alternatif atas permasalahan yang terjadi. Hal tersebut adalah salah satu yang dilakukan oleh pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan dalam proses evaluasi. Menurut Saiful Rosidin dkk., mengadakan rapat dengan sesama pembina pramuka dan pengurus koordinator pramuka membahas tentang kendala-kendala, kekurangan, dan perbaikan, hasil kegiatan yang kemarin agar kedepannya kegiatan pramuka bisa lebih baik lagi. Evaluasi merupakan suatu tolak ukur dari suatu kegiatan yang sudah terencanakan dan terlaksana. Bahwa dengan adanya evaluasi yang memang standar kelulusanya sudah ditetapkan bersama, akan lebih memudahkan para pembina dalam menentukan penilaian.²¹

Sejalan dengan teori di atas, temuan peneliti dalam hal ini pendidikan kepramukaan TMI Putra Al-Amien Prenduan telah melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala yang dialami sehingga kegiatan kepramukaan terus menjadi lebih baik ke depannya. Tim

¹⁹ Anton Athoillah, *Op.Cit.*, hlm: 115

²⁰ Ajron Abadi, dkk., *Loc.Cit.*

²¹ Saiful Rosidin, (et. al.), *Loc.Cit.*

manajemen pendidikan kepramukaan melakukan *follow up* atas solusi permasalahan dalam pelaksanaan untuk memastikan telah terjadi perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan atau program kepramukaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Perencanaan pendidikan kepramukaan yang dilakukan di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan dilakukan secara rutin dan kontinu setiap pekan, bulan, semester dan tahunan. dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan kepramukaan meliputi konsultan kepramukaan, koordinator kepramukaan, pengurus kepramukaan dan pembina pramuka. Perencanaan meliputi kegiatan latihan kepramukaan pekanan, penyelenggaraan perlombaan dan perkemahan, serta penyelenggaraan syarat kecakapan umum penegak bintang laksana dan khursus mahir tingkat dasar. (b) Pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan berlangsung baik dengan melakukan latihan rutin kepramukaan pekanan setiap hari Rabu sore, mengadakan perlombaan kepramukaan bulanan dan menyelenggarakan perkemahan tahunan. (c) Evaluasi pendidikan kepramukaan di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan dilakukan secara rutin dan kontinu setiap pekan, bulan, semester dan tahunan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang meliputi konsultan kepramukaan, koordinator kepramukaan, pengurus kepramukaan dan pembina pramuka. Beberapa hal yang dilakukan ketika proses evaluasi pendidikan kepramukaan di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan yaitu mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, memaparkan kendala dan permasalahan yang ditemukan, mendiskusikan solusi alternatif atas permasalahan serta melakukan *follow up* atas solusi permasalahan.

Daftar Rujukan

- Abadi, A., (et.al.), “Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di MAN I Muara Enim Sumatera Selatan).” Dalam: *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02 No. 02 (2023), hlm: 998-1008.
- Alwi, R., (et.al.), “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren Modern Putri Ummul Quro Al-Islami.” Dalam: *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No. 2 (2022), hlm: 84
- Athoillah, A., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010)
- Dharmayana, W. B., (et. al.), “Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun.” Dalam: *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm: 66
- Hanafi, M. M., *Manajemen*, (Banten: Universitas Terbuka, 2021)
- Krisnandi, H., (et. al.), *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019)
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Powell, L. R. B., *Scouting for Boys*, (Jakarta: Penerbit Renebook, 2018)
- Ristiyanti, R., (et. al.), “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka.” Dalam: *Journal of Education Action Research*, Vol. 7 No.4 (2023), hlm: 540
- Rosidin, S., (et. al.), “Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor.” Dalam: *Holistik Analisis Nexus*, Vol. 1 No. 5 (2024), hlm: 46
- Sunardi, A. B., *Boyman 2 Bukunya Para Garuda*, (Bandung: Penerbit Darma Utama, 2016)
- Sunardi, A. B., *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Darma Utama, 2016)
- Wulandari, A., (et.al.), *Kepemimpinan*, (Bekasi: Alung Cipta, 2024)